

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang efektif terjadi apabila terdapat komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator ketika peserta didik belajar, guru juga berperan sebagai evaluator untuk meluruskan informasi yang didapat oleh peserta didik. Ketika guru mampu mengkomunikasikan informasi dengan baik maka peserta didik akan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Berbicara mengenai komunikasi akan selalu berkesinambungan dengan bahasa. Apabila seseorang dapat berbahasa dengan baik maka ia juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (Kemendikbud, 2017:10).

Aktivitas belajar siswa dengan sungguh-sungguh yang menerapkan beberapa aspek dalam kegiatan pembelajaran seperti, aspek intelektual, emosional dan sosial. Pembelajaran dapat dilakukan oleh siapa saja tidak terpaku pada tenaga pendidik, proses pembelajaran dapat terjadi dan dilakukan dimana saja baik dilakukan secara individual, kolektif, ataupun sosial (Huda, 2018:68). Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang melibatkan sosok individu secara utuh, pembelajaran melibatkan adanya unsur material yaitu adanya peserta didik dan tenaga pendidik sehingga dapat terjadi proses pengajaran (Kristiantari, 2018:112). Sistem pembelajaran yang digunakan pendidik dikatakan tepat, jika pelaksanaan program pembelajaran yang telah direncanakan secara baik, memenuhi keseluruhan tiga kriteria, yaitu daya tarik, daya guna (efektifitas), dan hasil guna (efisiensi). Pendidik dapat mempertimbangkan metode pembelajaran yang dikembangkan dan instrumen penilaian yang digunakan, serta mengembangkan ketrampilan siswa (Guslinda dan Kurnia, 2018:84).

Beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut memiliki hubungan yang sangat erat, meskipun masing-masing

memiliki ciri tertentu (Slamet, 2017:48). Keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, misalnya ada hubungan antara menulis dengan membaca, peserta didik harus dapat menulis terlebih dahulu, setelah dapat menulis beranjak pada tahap mengeja dan akhirnya pada tahap membaca, hubungan antara menulis dengan berbicara, setelah dapat menulis dan membaca pada akhirnya peserta didik akan dapat berbicara sehingga dapat berkomunikasi. Dari keempat keterampilan berbahasa salah satu keterampilan yang selama ini dituntut untuk dapat dikuasai dengan baik adalah keterampilan menulis (Nafi'ah, 2018:64). Menulis merupakan proses penuangan gagasan, perasaan atau ide kedalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan dan langkah sehingga dapat membentuk suatu gagasan yang baik.

Kemampuan menulis siswa kelas V masih memerlukan peningkatan. Hal ini disebabkan media pembelajaran yang kurang efektif (Slamet, 2017:78). Media pembelajaran dapat berupa alat, yang secara langsung digunakan dalam penyampaian isi materi pengajaran (Zaman dan Eliyawati, 2015:102). Media pembelajaran adalah suatu alat bantu, atau suatu sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar, media dapat menunjang efektivitas keberhasilan belajar siswa, media pembelajaran dapat menciptakan rasa ketertarikan pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dikelas (Arsyad, 2015:74). Penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat kepada peserta didik untuk lebih baik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan proses pembelajaran didalam kelas menjadi bervariasi, dan siswa dapat berperan langsung menggunakan media tersebut (Trianto, 2015:92). Media pembelajaran mempunyai fungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan pemahaman sesuai konteks yang digunakan.

Media *pop-up book* merupakan keterampilan mendesain gambar yang disusun dan dijadikan satu sehingga membentuk sebuah buku. Buku *pop up* banyak digunakan dalam pembelajaran terutama untuk anak-anak karena buku *pop up* dikemas dengan menarik dan tampak timbul atau nyata (Rahmatilah, 2017:81). Media pembelajaran *pop-up book* memiliki daya tarik bagi peserta didik

karena buku *pop up* termasuk dalam media visualisasi gambar yang disajikan dengan bentuk gambar yang menarik dibuat dengan melipat, gambar pada *pop up book* juga dapat bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan menarik perhatian bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya (Melia, 2017). Kelebihan media pembelajaran *pop up book* dapat disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik Sekolah Dasar yang memasuki tahap operasional konkret, yaitu tahap memasuki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan media *pop up book* peserta didik dapat menghubungkan konsep yang terdapat pada gambar pada buku sehingga mampu membangkitkan imajinasi anak (Sholikha 2018). Buku *pop-up book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin guru disampaikan dalam suatu materi sehingga membuat materi lebih mudah diingat dan dipelajari oleh peserta didik (Lismayanti, 2016).

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis *pop up book* juga pernah diteliti oleh Safitri (2019) yang berjudul Pengembangan media *Pop Up Book* untuk menulis narasi siswa tuna rungu kelas IV. Dalam penelitian tersebut bahwa pengembangan media *pop up book* telah tercapai dengan dihasilkannya media *pop up book* interaktif untuk keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Safitri 2019). Selain itu dalam penelitian lain oleh Nurul Hidayah (2020) dengan judul Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis *pop up book*. Dalam penelitian tersebut media pembelajaran gambar berseri berbasis *pop up book* pada menulis narasi bahasa Indonesia kelas IV di SD/MI media yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran (Hidayah 2020). Menurut Setyaningrum (2020) dengan judul *pop up book* sebagai media pembelajaran pasca pandemi covid-19, dalam penelitian tersebut media *pop up book* adalah sejenis buku yang mengandung unsur tiga dimensi ketika halamannya dibuka dapat menghasilkan gerakan serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi. Melalui kegiatan ini maka siswa akan lebih aktif, semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Setyaningrum 2020).

Menurut Penelitian Sinta (2020) dengan judul Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Pembelajaran IPA di SD. Hasil validasi ahli materi, ahli media, ahli

desain dapat disimpulkan bahwa kualitas media *pop-up book* yang dikembangkan termasuk dalam kategori layak atau dapat digunakan untuk siswa kelas 1 SD. Respon siswa terhadap media *pop-up book* pada uji pelaksanaan lapangan mendapat respon yang baik. Anis (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran menulis narasi kelas V tema Sejarah Peradaban Indonesia. Media *Pop Up Book* ini dapat dijadikan penunjang dalam pembelajaran menulis narasi kelas V Sekolah Dasar (Anis 2020).

Pengembangan media dengan menggunakan tradisi lokal meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar sehingga membantu guru untuk mencapai target pembelajaran (Pingge 2017). Tradisi masyarakat lokal menunjukkan sebuah budaya yang dimiliki masyarakat Tradisi lokal juga menggambarkan tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, seni, pemikiran, sistem nilai yang khas dari masyarakat tertentu, dimana peserta didik sejak lahir sudah membaur dengan tradisi tersebut (Unang & Sumartini 2016). Putri (2018) media pembelajaran yang baik yaitu media yang menyesuaikan dengan keadaan wilayah tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Media harus berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa (Putri 2018). Noviana dkk (2018) menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran dengan tradisi lokal memudahkan siswa untuk lebih mudah memahami serta tidak membutuhkan banyak pemikiran (Noviana, Eddy & Bakri 2018). Risky (2020) menemukan bahwa pembelajaran dengan berbasis tradisi lokal yang disusun dan dikembangkan mengandung keberagaman daerah yang ada di tempat tersebut membantu dalam meningkatkan keterampilan siswa (Risky 2020).

Hasil observasi dan wawancara di SDN 1 Kebloran, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang pada kelas VA Hari Jumat, 9 April 2021 didapatkan Guru dalam menjelaskan materi menulis khususnya menulis narasi siswa hanya diajak untuk berimajinasi dan membayangkan sesuatu tanpa adanya media yang konkrit yang mampu merangsang daya khayal siswa. Media pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan masih kurang maksimal dan kurang memadai, media pembelajaran yang digunakan siswa pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia hanya menggunakan gambar yang ada pada buku paket dan hanya sekedar menempel kertas puisi dan pantun didinding kelas. Media pembelajaran dalam bentuk *pop up book* juga belum tersedia. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mampu merangsang daya imajinasi siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa di kelas V dalam keterampilan menulis. Media pembelajaran juga harus menggunakan pendekatan tradisi lokal sehingga memudahkan siswa dalam mengenali materi yang diajarkan serta memudahkan dalam menguasai pembelajaran. Berdasarkan alasan tersebut penulis berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Tradisi Rembang Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi dalam masalah penelitian ini sebagai berikut;

1. Kemampuan menulis narasi siswa belum sesuai kompetensinya.
2. Media pembelajaran kurang menarik sehingga siswa bosan.
3. Pembelajaran masih terpusat pada guru meskipun telah menggunakan Kurikulum 2013.
4. Kreativitas guru dalam membuat atau mengembangkan media pembelajaran kurang sesuai minat anak.
5. Media pembelajaran *pop up book* berbasis tradisi Rembang belum tersedia.
6. Kurangnya motivasi peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada peningkatan menulis narasi.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Guru kesulitan dalam mengembangkan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Tradisi Rembang Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa.
2. Dibutuhkan pengembangan media pembelajaran *pop up book* berbasis tradisi Rembang.

3. Media pembelajaran harus efektif dan meningkatkan minat atau motivasi siswa dalam proses belajar.
4. Pengembangan media Pembelajaran Berbasis *Pop Up Book* akan meningkatkan keterampilan menulis narasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. Bagaimana analisis kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Tradisi Rembang Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana desain Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Tradisi Rembang Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kelayakan Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Tradisi Rembang Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar?
4. Bagaimana keefektifan Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Tradisi Rembang Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut;

1. Menganalisis kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Tradisi Rembang Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
2. Menghasilkan desain Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Tradisi Rembang Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
3. Menganalisis kelayakan Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Berbasis Tradisi Rembang Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

4. Menganalisis keefektifan Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Tradisi Rembang Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan media pembelajaran dan menambah khasanah keilmuan ilmu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan dan mencukupi kebutuhan peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi.

2. Guru

Menjadi bahan informasi bagi guru tentang salah satu pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Sebagai pertimbangan dalam memilih media pembelajaran dalam proses pengajaran dan untuk menambah wawasan pengetahuan yang lebih baik dapat menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang akan dihasilkan adalah Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Tradisi Rembang Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar, yaitu Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 2 Perubahan Lingkungan pada Pembelajaran 4 Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar **Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.**

Pengembangan produk *pop-up book* mengikuti teori yang dikemukakan oleh Yani (2020) dalam penelitian berjudul Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Topik Cara Makhluk Hidup Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Kelas VI Sekolah Dasar. Alasan penggunaan teori ini dikarenakan pembuatan *pop up* disusun secara sistematis dan menjawab kekurangan-kekurangan dari media tersebut secara efisien. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini memiliki spesifikasi yang dijelaskan sebagai berikut;

1. Desain Buku

- a. Cover. Desain cover dirancang menggunakan aplikasi corel draw dan di cetak menggunakan kertas jenis *Art Paper* yang disesuaikan dengan ukuran halaman isi.
- b. Desain Teks. Desain teks yang digunakan pada produk disesuaikan pada kajian tipografi atau tata huruf. Ukuran dan jenis huruf yang dikembangkan produk pengembangan yaitu judul media menggunakan huruf 16 poin dengan jenis huruf arial. Ukuran teks untuk media 12 poin.
- c. Warna. *Back ground* pada uraian teks didominasi warna putih dan pada teks menggunakan warna hitam. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan kejelasan dan kemudahan dalam membaca uraian materi media, sehingga pesan pada teks tersampaikan dengan baik pada pembaca.
- d. Gambar. Produk pengembangan ini menggunakan gambar yang bertujuan untuk mengungkapkan pemikiran, mengingat materi serta untuk menarik perhatian siswa.
- e. Bahasa. Bahasa yang digunakan dalam pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Tradisi Rembang adalah bahasa yang lugas, komunikatif, dan interaktif agar mudah dipahami oleh pembaca.

2. Ukuran Buku. Ukuran Produk pengembangan berupa Media Pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Tradisi Rembang dengan ukuran A3 (297 x 420 mm).

3. Halaman Sampul. Halaman sampul meliputi beberapa hal, yaitu judul (Lingkungan Kita), gambar pendukung (gambar animasi anak yang sedang melakukan aktivitas), background cover berwarna hijau), nama penyusun dan sasaran pengguna (kelas V Sekolah Dasar).

4. Sub Cover, yaitu berisi tentang identitas yang terdiri dari nama, kelas dan asal sekolah sehingga jelas pemiliknya dan memudahkan dalam administrasi.
5. Kata Pengantar, berisi tentang pengungkapan pemikiran penulis yang berisi antara lain, ucapan terimakasih, sapaan kepada adik-adik, informasi tentang buku, serta ruang lingkup isi buku.
6. Daftar Isi, berisi tentang isi buku cerita mulai halaman sampul sampai akhir.
7. Petunjuk penggunaan, berisi tentang petunjuk penggunaan buku cerita yang harus dilakukan oleh siswa.
8. Kompetensi Inti, berisi tentang kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam bentuk religious, sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan.
9. Pemetaan kompetensi dasar, berisi tentang kompetensi dasar apa saja yang harus siswa pelajari dalam tema dan subtema.
10. Peta konsep, berisi tentang konsep setiap pembelajaran yang berbeda dari setiap mata pelajaran. Peta konsep setiap pembelajaran ini berisi mata pelajaran yang ditekankan.
11. Kompetensi dasar dan indikator, berisi tentang kompetensi keterampilan menulis dengan indikatornya.
12. Tema yang dikembangkan adalah **Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi** dari media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis tradisi Rembang, yaitu;
 - a. Sedekah laut
 - b. Sedekah Bumi
 - c. Kupatan
 - d. Tong-Tek
 - e. Sungkeman
 - f. Mitoni
 - g. Nyadran (Ruwahan)
13. Daftar Pustaka. Berisi tentang rujukan yang diambil dalam pembuatan buku.
14. Biografi Penulis. Berisi tentang biodata, nama lengkap, nama panggilan, tempat tanggal lahir, alamat, istri, anak, pendidikan dan pekerjaan.